



PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

T. Hanafia

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

akhhanaifi02@gmail.com

Abstract:

*This exploration plans to learn about the job of direction and advising educators in understudies' ethical turn of events. This study utilizes a subjective strategy. The information legitimacy test utilized is triangulation. The information sources in this exploration are the school head, boss, homeroom educator and understudies. In view of the examination results, it tends to be presumed that the direction and advising program arranging at SDIT Al Qolam is great, including; Readiness of movement programs comprising of setting goals, planning program structures like yearly, month to month and everyday projects, planning staff, is completed so the execution of the BK program can run well, so there is no covering of liabilities and obligations. c) Arrangement of fundamental offices including; Direction endlessly room gear, comprising of: Information stockpiling region and whiteboard and notice board. The execution of Direction and Advising at SDIT Al Qolam isn't great, there are a few direction and administrations that poor person been carried out ideally, this is brought about by 3 things, in particular the instructive foundation of Direction and Direction Educators which isn't straight so the administrations gave are not exactly ideal, absence of direction outreach projects and guiding, as well as time requirements. The assessment completed was bad, since it couldn't precisely quantify the viability of the BK program being executed, and the shortfall of a reasonable assessment configuration was the principal consider the trouble of estimating the outcome of the program. **Keywords:** Management, Counseling Guidance Service Program*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru bimbingan dan konseling terhadap perkembangan moral siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, wali kelas dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling di SDIT Al Qolam sudah baik, meliputi; Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penetapan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, penyiapan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan perlengkapan ruangan, terdiri atas : Tempat penyimpanan data dan papan tulis serta papan pengumuman. Implementasi Bimbingan dan Konseling di SDIT Al Qolam kurang baik, terdapat beberapa bimbingan dan layanan yang belum terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu latar belakang pendidikan Guru Bimbingan dan Bimbingan yang tidak linier sehingga pelayanan yang diberikan kurang optimal, kurangnya program penjangkauan bimbingan dan konseling, serta keterbatasan waktu. Evaluasi yang dilakukan kurang baik, karena tidak dapat mengukur efektivitas program BK yang dilaksanakan secara akurat, dan tidak adanya desain evaluasi yang jelas menjadi faktor utama sulitnya mengukur keberhasilan program.

Kata kunci: Manajemen, Program Layanan Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya tidak hanya bagaimana mengarahkan, membimbing dan menjadikan peserta didik pintar, jauh dari itu semua akan tetapi pendidikan merupakan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan problematika yang dihadapinya baik itu yang datang akibat dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan peserta didik tinggal, bisa yang berasal dari keluarga atau juga perkembangan lingkungan yang dinamis yang menjadikan peserta didik tidak dapat menghadapinya sendiri. Perkembangan jaman dewasa ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Berdasarkan prasurvei di SDIT Al Qolam penulis menemukan bahwa SD Negeri 79 Ulu memiliki program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik sesuai standar yang diamanatkan UU, akan tetapi program yang ada kurang dimaksimalkan karena keterbatasan SDM. Di SDIT Al Qolam memiliki 2 (dua) orang guru bimbingan konseling, dari 2 orang guru tersebut 1 orang berlatar belakang pendidikan BK dan yang satunya memiliki latar belakang pendidikan Matematika yang tidak linier dengan tugasnya sebagai Guru BK dan ini merupakan permasalahan yang dapat dijadikan bahan penelitian.⁷ Dari beberapa paparan latar belakang masalah tersebut, ada 2 permasalahan yang dapat dilihat yaitu pertama, tidak liniernya latar belakang pendidikan salah satu guru BK, yang tentunya berimbang pada kualitas pelayanan BK dan juga intensitas pelanggaran yang cukup tinggi yang dilakukan peserta didik, menunjukkan belum optimalnya program bimbingan dan konseling di SDIT Al Qolam .

Praktek etika dan budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus dalam ujian tertulis. Barangkali akan baik jika mata pelajaran yang biasanya kearah kognitif diorientasikan padapemberian alokasi waktu untuk mengajak anak didik mendiskusikan topik-topik atau bagian-bagian dari apa yang disebut moral. Sedangkan prakteknya harus diukur dari kehidupan keseharian. Kelulusan anak didik tidak cukup hanya dengan mengantongi nilai kategori lulus ujian tertulis mata pelajaran budi pekerti, namun harus dilihat kepribadian, tingkahlaku sehari-hari. peningkatan perilaku inovatif siswa dapat dicapai dengan peran kepemimpinan transformasional dan melalui variabel mediasi psychological empowerment . (Rahmatullah & Atika, 2021)

Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tersebut tentulah sangat beranekaragam dan sering kali terlihat rumit. Terlebih lagi perkembangan zaman yang begitu pesat berdampak pada problematika social yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah dengan tepat,untuk itu diperlukan bantuan baik yang bersifat arahan maupun langsung kepada problem solving, sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan dan pada akhirnya nanti diharapkan ada solusi ataupun ruang untuk berbagi masalah yang dihadapi individu tersebut.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yangterus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam

suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan. Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan peserta didik yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling.

seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk memberikan layanan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan semua itu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisiensi sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada anak (siswa).

Pendidikan di sekolah ataupun lembaga yang lainnya bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik yang sedang dalam masa transisi menuju kedewasaan. Dalam masa ini sekolah memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Frekuensi Pelanggaran Peserta SDIT Al Qolam

| No. | Pelanggaran | Kategori | Frekuensi /Januari-Maret2022 |
|-----|---|----------|------------------------------|
| 1. | Berpakaian Tidak Rapih | Ringan | 15 |
| 2. | Rambut Gondrong | Ringan | 10 |
| 3. | Membuat Keributan di Kelas /lingkungan sekolah | Sedang | 4 |
| 4. | Mengotori (mencorat-coret) dinding, meja, dan peralatan milik sekolah | Sedang | 2 |
| 5. | Terlambat masuk setelah ijin keluar dengan alasan dibuat- | Ringan | 6 |
| 6 | Tidak Masuk Tanpa Keterangan/Bolos | Sedang | 6 |
| 7. | Memakai aksesoris (gelang, kalung) dll | Ringan | 10 |
| 8. | Membuang sampah tidak pada tempatnya | Ringan | 8 |

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh pesertadidik SDIT Al Qolam dalam 2 bulan terakhir masih didominasi pelanggaran ringan dan sedang, tidak sampai berat. Akan tetapi Frekuensi pelanggaran yang dilakukan cukup tinggi. Untuk itu perlu optimalisasi fungsi dan tugas guru BK yang tertuang dalam program bimbingan konseling. Kemudian berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa perilaku sosial yangada di SDIT Al Qolam secara umum sudah baik,seperti terlihat dari sikap siswayang Sopan kepada yang lebih tua, Menghargai kemampuan orang lain, Tidakmerendahkan orang lain, Toleransi, Tenggang rasa dan Tegur sapa, akanmasihada saja sikap antisosialyangkurangterpujisepertiberkelahiantar teman atau genk yang ada disekolah, saling mengolok-olokdsb. Secara umum sikap anti social tidak terlalu mendominasi disekolah ini, Akan tetapi masih perlu adanya perbaikan dalam pendampingan konseling sehingga tercipta lingkungan sosial yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Maka, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam program layanan bimbingan konseling di SDIT Al Qolam Kecamatan Jakabaring Kota . Praktek etika dan budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus dalam ujian tertulis. Barangkali akan baik jika mata pelajaran yang biasanya kearah kognitif diorientasikan pada pemberian alokasi waktu untuk mengajak anak didik mendiskusikan topik- topik atau bagian-bagian dari apa yan disebut moral. Sedangkan prakteknya harusdiukur dari kehidupan keseharian.

Kelulusan anak didik tidak cukup hanya dengan mengantongi nilai kategori lulus ujian tertulis mata pelajaran budi pekerti, namun harus dilihat kepribadian, tingkah laku sehari-hari. Perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlak remaja.(Ekowati et al., 2021) sebagian besar guru memiliki kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi, dan kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan cukup baik. belum optimalnya penerapan proses pembelajaran berbasis proyek akhlak yang dilakukan oleh semua siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajarannya.

Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tersebut tentulah sangat beraneka ragam dan sering kali terlihat rumit. Terlebih lagi perkembangan zaman yang begitu pesat berdampak pada problematika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, untuk itu diperlukan bantuan baik yang bersifat arahan maupun langsung kepada problem solving, sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan dan pada akhirnya nanti diharapkan ada solusi ataupun ruang untuk berbagi masalah yang dihadapi individu tersebut meningkatkan tingkat kepatuhan pada prinsip syariah dan juga melakukan kegiatan untuk pencegahan penipuan (Santika & Ghofur, 2020). Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Dapat kita lihat juga bahwa layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individual.

Aspek pribadi dan sosial berkenaan dengan pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik intelektualnya, sosial, fisik, motorik maupun afektif emosional. (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang andal.(Warisno, 2019)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.

Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan peserta didik yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling. perencanaan pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan, perencanaan yang dilakukan penarikan, seleksi, latihan dan pengembangan, dan kegiatan-kegiatan personalia dalam organisasi.(Murtafiah, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Salehah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di SLTP Negeri 1 Barebei dikategorikan baik, diindikasikan dengan (1) perencanaan program BK dilaksanakan dengan baik, (2) pelaksanaan program BK telah sesuai dengan pola 17,(3) kegiatan pendukung program BK telah dilakukan dengan baik, (4) sarana prasarana telah memadai. penelitian yang dilakukan oleh Suhastofa hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan program layanan BK didasarkan pada analisis kebutuhan siswa, bersifat faktual, fleksibel, dan berkesinambungan, pelayanan layanan menggunakan pola 17 dan pengadministrasian belum efektif. Menurut Nanang Fattah, manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sahertian dalam Husnul Yaqin menyebutkan manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak (*action*).

Kemudian Handoko memberikan definisi manajemen dengan menitik beratkan pada fungsi-fungsinya sebagai berikut: Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi, dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing),pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling). Tohin mengemukakan jadi yang dimaksud Program Bimbingan dan Konseling adalahsuatu rencana Keseluruhan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti

periode bulanan, caturwulanan, dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan Bimbingan dan Konseling, dan program Caturwulanan Bimbingan dan Konseling, yang selanjutnya dijabarkan kedalam bulanan, mingguan dan harian. Manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah terdiri dari Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling, Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Program Bimbingan Konseling. Sebagian besar guru memiliki kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi, dan kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan cukup baik.(Penelitian, 2019)

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".(Sugiyono, 2018) Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan(*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metod kualitatif, Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik dan dokumentasi renstra. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan dilakukan di SDIT Al Qolam . Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.(Moleong, 2017)

HASIL PEMBAHASAN

Sistem pembelajarannya selain mengajarkan pendidikan umum pada pagi hari juga mengajarkan pendidikan agama pada malam hari dengan mensantrikan peserta didik dalam lingkungan pesantren, dapat disimpulkan pendidikan yang diselenggarakan oleh SDIT Al Qolam ada kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yaitu selain memperhatikan ranah kognitif dan afektif juga ingin mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan akhir pembelajarannya. Perencanaan program bimbingan dan konseling di SD Negeri 79 Ulu sudah baik, meliputi; Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas.

Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari :Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. Bimbingan tersebut diberikan agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.(ZikriNeniIska, 2008)

Menurut peneliti hal ini menjadikan tugas berat bagi lembaga sekolah dan guru pembimbing dalam pelaksanaan programnya jika ingin terlaksana dengan baik, secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 79 Uluterlaksana dengan baik, bila ditinjau dari jumlah peserta didik yang datang berkonsultasi secara sukarela meningkat, prestasi belajar, penyesuaian

sosial dan kesejahteraan peserta didik meningkat, dan juga tugastugas guru pembimbing seperti melaksanakan bimbingan, meskipun dalam beberapa hal masih banyak kekurangan yaitu program yang direncanakan kurang spesifik atau hanya bersifat umum yaitu berdasarkan pada program-program yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, sehingga pada pelaksanaanya guru pembimbinghanya melaksanakan apa yang telah direncanakan padahal sebenarnya dalam pelaksanaan, guru pembimbing lebih bisa inovatif dalam pemberian layanan karena setiap anak memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SDIT Al Qolam kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayan yang dilakukan kurang maksimal, Kurangnya sosialisasi program BK, dan Keterbatasan waktu. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh M. Surya, Program bimbingan yang baik yaitu program bimbingan yang bila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Hal di atas memiliki ciri-ciri antara lain: Program bimbingan itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata para peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan para peserta didik dan kemampuan petugas. Program bimbingan memiliki tujuan yang ideal tetapi realistik dalam pelaksanaannya. Menyediakan fasilitas yang memadai Memberikan pelayanan kepada peserta didik sekolah.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa langkah dalam pelaksanaan program sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam teknis dilaksakananya program tersebut mengalami beberapa kendala, salah satunya yang dapat terlihat jelas adalah tidak sesuainya latar belakang Pendidikan sebagai Guru BK, sekolah ini memiliki 2 orang Guru BK dan salahsatunya berlatar belakang pendidikan matematika, tentu ini tidak sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor, yang berbunyi . Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling, dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) (Terakreditasi) dan Berpendidikan profesi konselor (Kons.)."Dapat dikatakan sejak ditetapkan peraturan tersebut, maka sekolah diwajibkan untuk memperkerjakan guru BK yang memiliki gelar profesi konselor (disingkat kons.). Jika tidak memenuhi peraturan tersebut, maka sekolah akan mendapatkan masalah dalam akreditasi. Hal ini juga menjadi masalah dalam pelaksanaan program.

Seseorang konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling stara satu S1, S2 dan seterusnya serta PPK. Atau sekurangnya pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan tentang bimbingan dan konseling.¹⁵¹ Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor. Konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki pengetahuan psikologi, bimbingan, dan konseling keterampilan komunikasi social dan konseling.

Penilaian kegiatan (evaluasi program) di lakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dalam penyusunan program tahun depan. Dalam kenyataannya penilaian ini merupakan pekerjaan yang sangat sukar dilaksanakan, dikarenakan: a) Kebanyakan hasil bimbingan dan konseling tidak nampak dalam bentuk

materil, oleh karena itu biasanya sukar untuk dinilai, b) Kebanyakan hasil bimbingan dan konseling tidak dapat tampak dalam waktu yang pendek, c) Hasil sementara bimbingan dan konseling-pun kadang hanya dapat di ukur dengan alatalat pengukur yang mungkin lemah sekali validitasnya. Maka belum optimalnya penerapan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajarannya. (Idris et al., 2022). Di SDIT Al Qolam , Penulis juga belum melihat tindak lanjut dari hasil evaluasi, Pelaksanaan evaluasi tidak akan mempunyai arti penting tanpa ada tindaklanjut.

Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti: Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya, Menyusun program yang disesuaikan dan dibutuhkan Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna. Jadi hasil dari evaluasi program perlu diikuti dengan tindak lanjut sebagai follow up dari evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan di setiap akhir tahun khususnya oleh kepala sekolah dan petugas bimbingan dan konseling. efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya design evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling di SDIT Al Qolam sudah baik, meliputi; Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penetapan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, penyiapan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan perlengkapan ruangan, terdiri atas : Tempat penyimpanan data dan papan tulis serta papan pengumuman. Implementasi Bimbingan dan Konseling di SDIT Al Qolam kurang baik, terdapat beberapa bimbingan dan layanan yang belum terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu latar belakang pendidikan Guru Bimbingan dan Bimbingan yang tidak linier sehingga pelayanan yang diberikan kurang optimal, kurangnya program penjangkauan bimbingan dan konseling, serta keterbatasan waktu. Evaluasi yang dilakukan kurang baik, karena tidak dapat mengukur efektivitas program BK yang dilaksanakan secara akurat, dan tidak adanya desain evaluasi yang jelas menjadi faktor utama sulitnya mengukur keberhasilan program

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
 Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.

Zikri Neni Iska, 2008, *Bimbingan dan Konseling pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: KiziBrother's,)

Artikel:

Ekowati, E., Khodijah, N., & Abdurrahmansyah, A. (2021). The Effect of Parental Attention, Social Media and Religiosity on the Morals of Students. AL-

- ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2982–2989.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.767>
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Santika, A., & Ghofur, R. A. (2020). The Influence of Sharia Complaince Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.784>
- Penelitian, L. (2019). *Kinerja Guru Madrasah Swasta (Studi Terhadap Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah .*
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Idris, R., Nursita, L., Negeri, I., & Makassar, A. (2022). *The Relevance Of Entrepreneurial Education To.* 7(May), 19–39.
- Rahmatullah, M., & Atika, A. (2021). Does Transformational Leadership Affecting the Innovative Skills of Students? *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 169–182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-11>

